

**TINGKAT KESUKAAN SISWA SDN I MERBAU MATARAM
TERHADAP PEMBELAJARAN MULOK PENDIDIKAN PERTANIAN
DI KECAMATAN MERBAU MATARAM, KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN**

Gohan Octora Manurung dan Suryani

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung
Jln. Z.A. Pagar Alam No. 1A, Rajabasa, Bandar Lampung.
Email: gomanroe@yahoo.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara agraris. Kegiatan pertanian menjadi tumpuan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Saat ini, pertanian di Indonesia mengalami berbagai permasalahan, di antaranya pertanian dianggap sebagai sektor yang kurang menjanjikan bagi kesejahteraan hidup, kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, lahan pertanian yang semakin berkurang, dikarenakan adanya alih fungsi lahan. Yayasan Pendidikan ASTRA bekerja sama dengan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung menjalin kerjasama untuk lebih mengenalkan dunia pertanian dari usia dini kepada siswa SD dan SMP binaan YP ASTRA. Ada sepuluh buah SDN dan dua buah SMP di bawah binaan YP ASTRA di Lampung yaitu lima SDN dan satu SMP di kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan dan lima SDN dan satu SPMN di Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan. Kajian dilaksanakan mulai dari bulan September 2013 sampai dengan bulan Juni 2014. Metode yang digunakan dengan cara menyebarkan kuisioner ke seluruh siswa, Kelas 4 dan 5 dari SDN I Merbau Mataram. Hasil kajian nilai kesukaan terhadap materi pendidikan pertanian diperoleh nilai rata-rata 9,67 atau setara dengan 95,88%, kesukaan terhadap media pembelajaran pendidikan pertanian diperoleh nilai rata-rata 9,18 atau setara dengan 89,75%, kesukaan terhadap metode pembelajaran pendidikan pertanian diperoleh nilai rata-rata 9,25 atau setara dengan 90,63%.

Kata kunci: tingkat kesukaan, pertanian

ABSTRACT

Indonesia is an agricultural country. Agricultural activities become the foundation for the majority of the Indonesian people. Today, agriculture in Indonesia experienced a variety of problems, including the agricultural sector is regarded as a less promising for the welfare of living, lack of human resources (HR) quality, diminishing agricultural land, because land function change. Education Foundation in collaboration with ASTRA Pengkajian Institute for Agricultural Technology (BPTP) Lampung cooperation to introduce the world of agriculture from an early age to elementary and junior high school students binaan YP ASTRA. There are ten pieces of SDN and Two Junior High under the guidance YP ASTRA in Lampung SDN is five and one junior high school in the district of South Lampung regency Mataram Merbau and five SPMN SDN and one in the South Lampung regency Tanjungsari District. Study conducted from September 2013 to June 2014 method used by distributing questionnaires to all students,

grades 4 and 5 of the SDN I Merbau Mataram nilai. Kesukaan study results obtained on agricultural education materials obtained average value 9.67, equivalent to 95.88%, passions towards agricultural education learning media obtained an average value of 9.18, equivalent to 89.75%, passions towards agricultural education teaching methods obtained an average value of 9.25, equivalent to 90.63%.

Key words: passion, agriculture

PENDAHULUAN

Latar belakang

Indonesia merupakan negara agraris. Kegiatan pertanian menjadi tumpuan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Saat ini, pertanian di Indonesia mengalami berbagai permasalahan, diantaranya pertanian dianggap sebagai sektor yang kurang menjanjikan bagi kesejahteraan hidup, kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, lahan pertanian yang semakin berkurang, dikarenakan adanya alih fungsi lahan.

Penduduk miskin di desa mencapai 64,2% dari total 31,02 juta jiwa penduduk miskin di Indonesia. Para pemuda tani pun enggan untuk terjun ke sawah (jika pun ada jumlahnya minim), hal ini dikarenakan hasil dari sawah kurang menjanjikan di mata mereka, dan pertanian hasilnya tidak dapat dinikmati langsung, butuh waktu untuk menunggu. Belum lagi kondisi desanya yang jauh dari infrastruktur memadai, membuat mereka hengkang dari desanya (Nugroho, 2012).

Salah satu hal yang sederhana yang perlu dilakukan adalah menanamkan pada diri anak-anak kecil yang kelak jadi pemuda untuk mencintai dan menggeluti dunia pertanian. Yayasan Pendidikan ASTRA adalah salah satu perusahaan swasta yang ada di Indonesia merasa ikut prihatin dengan menurunnya minat pemuda Indonesia yang menekuni bidang pertanian, bekerja sama dengan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung menjalin kerjasama untuk lebih mengenalkan dunia pertanian dari usia dini kepada siswa SD dan SMP binaan YP ASTRA. Sekolah SDN I Merbau Mataram merupakan salah satu binaan YP ASTRA di Lampung di Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan yang dilakukan pembinaan pendidikan pertanian bekerjasama dengan BPTP Lampung pada tahun 2013.

Perlu diketahui bagaimana tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Tanggapan siswa ini bisa dilihat pada aspek kesukaannya pada pembelajaran pendidikan pertanian. Kesukaan berasal dari

kata suka menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti berkeadaan senang (girang), sedangkan kesukaan merupakan kata benda yang bisa diartikan sebagai kegemaran atau yg disukai pada suatu hal (KBBI, 2014). Kesukaan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan pertanian menarik untuk dikaji. Kesukaan pada proses pembelajaran mencakup kesukaan terhadap materi, media, dan metode pembelajaran.

Pengertian secara umum materi pembelajaran adalah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus diajarkan oleh guru dan dipelajari siswa. Secara khusus, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan sikap atau nilai. Materi pembelajaran harus diajarkan dan dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dinilai (Retnowati, 2006).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik (Haryanto, 2012). Media yang dipakai dalam pembelajaran Pendidikan Pertanian menggunakan media buku dan LCD proyektor.

Sumber daya manusia sangat berhubungan dengan pengetahuan, dimana pengetahuan dapat diperoleh dari metode pembelajaran. Menurut Sudjana (2005), metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran. Dalam mengajar, guru jarang menggunakan satu metode, karena menyadari bahwa semua metode terdapat kebaikan dan kelemahannya. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik (Djamarah dan Zain, 2010) .

Tujuan

Tujuan dari pengkajian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kesukaan siswa SDN I Merbau Mataram terhadap pelajaran muatan lokal Pendidikan pertanian.

METODOLOGI

Waktu dan Tempat

Pelaksanaan kajian dilaksanakan pada bulan September 2013 sampai dengan Juni 2014 Lokasi kegiatan adalah SDN I Merbau Mataram, Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

Cara Pengumpulan Data

Cara mengumpulkan data dengan menyebarkan kuisioner kepada siswa yang mengikuti pelajaran muatan lokal pertanian. Siswa yang diambil sampel adalah siswa kelas empat dan siswa kelas lima dengan alasan siswa sudah mampu mengerti dan menginterpretasi sepenuhnya pertanyaan yang diajukan. Data kemudian diolah dengan menggunakan scoring.

Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel untuk kegiatan menyusun, mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan merumuskan tarap kesukaan pelajaran pertanian ditentukan secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja dengan kriteria semua siswa-siswi kelas besar dari kelas empat, dan lima dengan jumlah sampel adalah sembilan puluh tiga siswa.

Pengolahan Data

Persen pencapaian skor dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase Pencapaian Skor} = \frac{\text{Skor Rata-rata} - \text{Skor min}}{\text{Skor max} - \text{Skor min}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis untuk mengetahui sejauh mana kesukaan para siswa-siswi SDN I Merbau Mataran terhadap mata pelajaran pertanian dengan indikator Kesukaan terhadap Materi, Media dan Metode pembelajaran pendidikan pertanian yang telah dilakukan.

Tabel 1. Kesukaan terhadap materi pendidikan pertanian

No	Komponen (skor)	Interval Skor	Skor Rata-rata	Persentase Pencapaian Skor (%)
1	Kesukaan Materi pelajaran Pendidikan Pertanian	1-5	4,83	95,75
2	Kesukaan Materi Praktek Menanam pada muatan Lokal Pendidikan Pertanian	1-5	4,84	96
	Kesukaan materi	1-10	9,67	95,88

Diketahui bahwa kesukaan terhadap materi pendidikan pertanian mencapai 95,88%. Siswa sangat menyukai pelajaran pertanian baik pelajaran di kelas ataupun praktek, tetapi siswa sedikit lebih menyukai materi praktek mencapai 96%. Hal ini disebabkan bahwa materi pertanian merupakan hal baru bagi

siswa dimana mereka mendapatkan pendidikan yang aplikatif dan dipraktikkan secara langsung.

Tabel 2. Kesukaan media pembelajaran pendidikan pertanian

No	Komponen (skor)	Interval Skor	Skor Rata-rata	Persentase Pencapaian Skor (%)
1	Kesukaan media buku pada pembelajaran Pendidikan Pertanian	1-5	4,51	87,75
2	Kesukaan media LCD/proyektor pada pembelajaran Pendidikan Pertanian	1-5	4,67	91,75
Kesukaan media pembelajaran		1-10	9,18	89,75

Dapat dilihat bahwa kesukaan terhadap media pembelajaran pendidikan pertanian mencapai 89,75 %. Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan menggunakan dua media yaitu buku dan LCD/proyektor. Siswa sangat menyukai media pelajaran pertanian menggunakan LCD/proyektor sebesar 91,75 lebih besar dibanding media buku 87,75%. Media menggunakan LCD/proyektor lebih atraktif dan mampu memberikan gambaran yang jelas kepada siswa sehingga mereka lebih menyukainya dibandingkan dengan buku.

Tabel 3. Kesukaan metode pembelajaran pendidikan pertanian

No	Komponen (skor)	Interval Skor	Skor Rata-rata	Persentase Pencapaian Skor (%)
1	Kesukaan metode diskusi pada pembelajaran Pendidikan Pertanian	1-5	4,47	86,75
2	Kesukaan metode praktek pada pembelajaran Pendidikan Pertanian	1-5	4,78	94,5
Kesukaan metode pembelajaran		1-10	9,25	90,63

Diketahui bahwa kesukaan terhadap metode pendidikan pertanian mencapai 90,63 %. Siswa sangat menyukai metode pembelajaran praktek dibanding metode diskusi di kelas. Melalui metode praktek siswa dapat langsung menanam, memelihara tanaman, mengamati pertumbuhan tanaman sehingga mereka dapat langsung menerapkan budidaya tanaman dalam pembelajaran ini. Pendidikan pertanian berhubungan langsung dengan makhluk hidup sehingga dengan praktek siswa dapat memahami dengan seksama bagaimana dunia pertanian.

Tabel 4. Kesukaan para siswa SDN I Merbau Mataran terhadap pembelajaran pendidikan pertanian

No	Komponen (skor)	Interval Skor	Skor Rata-rata	Tingkat kesukaan (%)
1	Materi	1-10	9.67	95.88
2	Media	1-10	9.18	89.75
3	Metode	1-10	9.25	90.63
	Kesukaaan	1-30	28.1	92.09

Dapat dilihat bahwa kesukaan siswa terhadap pembelajaran pendidikan pertanian mencapai 92,09%. Capaian kesukaan yang tinggi ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan pertanian sangat menarik bagi siswa baik dari materi, media dan metode yang dipakai dalam proses pembelajaran. Komponen materi paling disukai siswa sebesar 95.88% menunjukkan bahwa materi pendidikan pertanian sendiri sangat disukai oleh siswa. Jika dibandingkan dengan dengan penggunaan media, metode pembelajaran ternyata materi pertanian itu sudah sangat disukai siswa, jadi jika materi sudah baik ditambah dengan media dan metoda yang baik pula maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan menarik.

KESIMPULAN

Dari pembahasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa: (1) Tingkat kesukaan terhadap materi pendidikan pertanian memperoleh nilai rata-rata 9,67 atau setara dengan 95,88%; (2) Tingkat kesukaan terhadap media pembelajaran pendidikan pertanian diperoleh nilai rata-rata 9,18 atau setara dengan 89,75%; (3) Tingkat kesukaan terhadap metode pembelajaran pendidikan pertanian diperoleh nilai rata-rata 9,25 atau setara dengan 90,63%; (4) Kesukaan siswa terhadap pembelajaran pendidikan pertanian mencapai 92,09%. Jadi rata-rata siswa–siswi SDN I Merbau Mataram menyukai pembelajaran muatan lokal pendidikan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- BPTP Lampung. 2013. *Laporan Tahunan BPTP Lampung*. Bandar Lampung.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Haryanto. 2012. *Pengertian Media Pembelajaran*. www.belajarpsikologi.com. [Diakses pada 15 oktober 2014].

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2014. *KBBI Daring (Dalam Jaringan / Online)*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kemdikbud. kbbi.web.id [Diakses tanggal 10 Oktober 2014].

Nugroho, NC. 2012. *Pemuda Desa dan Masa Depan Pertanian* www.ekonomi.kompasiana.com [Diakses tanggal 10 Oktober 2014].

Retnowati., TH. 2006. Penyusunan materi pembelajaran mata pelajaran seni rupa berdasar kurikulum berbasis kompetensi Sekolah Menengah Pertama, disampaikan pada *Workshop pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi Bagi Guru Kesenian Sekolah Menengah Pertama*. UNY.

Sudjana, Nana. 2005. *Cara Belajar Siswa Aktif-Dalam Proses Belajar Mengajar* Bandung. Sinar Baru.